



Inovasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Covid-19: Studi Kasus : SMPLB Negeri Kandangan

Rusdiana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin,
(yanaanya526@gmail.com)

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberagaman inovasi pembelajaran serta mengetahui pentingnya menerapkan suatu inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di masa Covid-19 agar dapat mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif diterapkan kedepannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi-inovasi pembelajaran sangat diperlukan agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik selama Covid-19. Belajar daring membuat anak berkebutuhan khusus sulit untuk memahami materi sehingga para pengajar memerlukan inovasi baru dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan mudah diterima oleh para anak berkebutuhan khusus. Inovasi yang dilakukan oleh para pengajarnya yakni :melaksanakan home visit, melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi, membuat konten-konten berupa video materi pembelajaran dan video keterampilan serta mengemas pembelajaran dalam bentuk game yang bertujuan agar murid tidak mudah bosan ketika belajar. Untuk sistem evaluasi berupa penugasan para guru menerapkan metode luring (luar jaringan) yakni dengan antar jemput tugas ke sekolah setiap minggunya. Kendala dalam mengembangkan inovasi tersebut adalah keterbatasan kemampuan para ABK dalam menggunakan gawai, mood anak yang sangat sensitif dan jaringan yang tidak selalu bagus. Berdasarkan hasil wawancara proses adaptasi dengan pembelajaran daring memakan waktu yang cukup lama yakni sekitar enam bulan atau satu semester. Dengan adanya inovasi-inovasi tersebut cukup membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran pada masa Covid-19.

KATA KUNCI: *Inovasi; Berkebutuhan Khusus; Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem pendidikan yang terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling bergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen tersebut. (Saat, 2015; 1). Pendidikan bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. (Yusuf, 2018; 17). Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa. (Rasyid, 2015; 565)

Pendidikan merupakan hak setiap insan termasuk orang yang berkebutuhan khusus. (Dinie Ratri Desiningrum, 2016; 2). Pemerintah juga telah memberikan perhatian terkait Pendidikan bagi ABK, berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 bahwa penyandang disabilitas memiliki kesamaan dan kesempatan hak yang sama sebagai warga negara di semua aspek kehidupan seperti kesehatan, pekerjaan, politik dan pemerintahan, maupun pendidikan. (Afifah Dyah Pitaloka, 2020; 1) Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang sakit, tetapi mereka adalah anak yang memiliki kelainan. Seseorang yang menderita sakit akan ditangani oleh dokter sampai sembuh, tetapi anak berkebutuhan khusus tidak akan kembali normal/sembuh, misalnya anak buta tidak akan dapat melihat, anak tuli tidak akan menjadi dapat mendengar kembali. (Irdamurni & Rahmiati 2015; 21)

Dunia telah dilanda problema yang sangat mengejutkan dengan menyebarnya pandemi virus bernama corona atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). (Eldaroini & Yanuri, 2021) Covid-19 adalah tantangan terbesar yang pernah dihadapi oleh sistem pendidikan nasional selama ini. (Daniel, 2020; 1) Keadaan pandemi saat ini menuntut dunia pendidikan melakukan perubahan. Setiap Negara harus kreatif dalam berupaya mempertahankan kualitas agar pembelajaran tetap bisa berjalan walaupun virus Covid-19 menyerang. Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. (*Tantangan Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi,*

2020). Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Tidak bisa disangkal pandemi Covid-19 telah mengguncang dunia pendidikan di Indonesia. (Ketut Sudarsana, 2020) Adanya pandemi ini pembelajaran membutuhkan inovasi baru yang efektif untuk diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus. . Meskipun memiliki keterbatasan baik fisik, mental, sosial, dan perilaku, siswa berkebutuhan khusus harus mampu mengikuti pembelajaran daring sebagaimana mestinya. (Jannah, 2020; 365)

Penelitian yang membahas tentang inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus masih sangat jarang, kebanyakan penelitian hanya membahas seputar strategi pembelajaran saja seperti yang tercantum dalam penelitian (Idhartono, 2020) yang berjudul “*Studi Literatur : Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi*”. Peneliti hanya membahas sedikit tentang inovasi karena lebih fokus membahas tentang strategi pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus di masa pandemi dan memiliki kesimpulan bahwasanya strategi dan media yang digunakan selama pandemi harus disesuaikan dengan kondisi anak anak berkebutuhan khusus.

Begitu pula dengan penelitian (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020) yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Inklusi Era Pandemi Covid-19*” walaupun menggunakan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun hasil penelitian hanya membahas tentang langkah-langkah strategi pembelajaran jarak jauh.

Terdapat juga pada penelitian (Hasan dkk., 2021) yang memiliki judul “*Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah*” isi penelitiannya memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas mengenai luring dan home visit sebagai beberapa pilihan inovasi dalam pembelajaran daring namun penelitiannya dilaksanakan ditempat yang berbeda dengan penelitian ini.

Ketiga riset tersebut hanyalah membahas seputar strategi yang digunakan untuk menjalani pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus

saat pandemi, namun belum ada yang membahas tentang inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus pada covid-19. Maka dari itu diharapkan dengan adanya riset yang penulis tuliskan ini dapat menjadi rujukan baru untuk pengembangan inovasi lainnya.

LANDASAN TEORI

1. Inovasi Pembelajaran

Inovasi adalah perubahan atau pembaharuan ke arah perbaikan. *Innovation* (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. (Muhammad Kristiawan, 2018; 3). Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru atau siswa saling berinteraksi untuk memberi atau menerima suatu informasi. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan suatu pegangan atau sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya untuk belajar. (Kristiawan & Rahmat, 2018; 385). Jadi inovasi pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan dengan menciptakan hal baru dalam lingkup pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inovasi merupakan bagian cara manusia untuk siap berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Jika tidak ingin berubah, maka manusia itu akan akan tergilas oleh zaman. Termasuk di dalamnya perubahan dalam proses pembelajaran (Elmansyah, 2019: 41).

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah peserta didik penyandang disabilitas dan peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa. (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Selain itu ABK adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. (Dinie Ratri, 2016; 10)

3. Covid-19

Corona virus merupakan Covid-19 merupakan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. (Yuliana, 2020) infeksi virus baru yang sangat berbahaya sehingga menyebabkan kematian. (Ilpaj & Nurwati, 2020) Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di

Wuhan, China yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas.(Kemkes, 2020). Dengan adanya virus ini keadaan seluruh dunia berubah drastis dalam berbagai bidang tak terkecuali bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara s kepada satu wali kelas dan kepada lima para guru yang mengajar di tempat tersebut. Peneliti menggunakan teknik ini karena menganggap bahwa metode ini sangat cocok dengan judul yang diteliti dan terpercaya karena data yang didapat langsung dari narasumber yakni satu wali kelas dan lima guru mata pelajaran di SMPLB Negeri Kandangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Inovasi Pembelajaran Di Masa Covid-19

Virus Covid-19 sangat memberikan dampak terhadap kehidupan di muka bumi ini. Kedatangan virus ini sangat menggemparkan dunia pendidikan. Pandemi mengharuskan adanya penciptaan inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu dunia pembelajaran harus selalu siap untuk berkembang. Inovasi pembelajaran di masa covid-19 ini adalah berubahnya sistem pembelajaran yang mana sebelumnya dilaksanakan secara luring saja namun sekarang harus dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentu saja harus melibatkan kecanggihan teknologi yang mana dapat melaksanakan pelajaran melalui website maupun aplikasi. Inovasi ini pastinya tidak bisa langsung dijalankan dengan baik namun membutuhkan proses untuk dapat beradaptasi dengan keadaan virus Covid-19 ini. Berdasarkan hasil wawancara inovasi-inovasi didapatkan dari berbagai macam cara.

b. Urgensi Inovasi Pembelajaran Bagi ABK di masa Covid-19

Inovasi sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang langsung bersentuhan dengan manusia. Di era globalisasi ini zaman berkembang begitu cepat, teknologi bertambah canggih, manusia pun akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dengan berubahnya hal itu maka pembelajaran pun dituntut untuk selalu berinovasi. Pembelajaran berkaitan dengan pembiasaan, yang mana jika sudah terlalu terbiasa maka akan muncul rasa bosan.

Pembelajaran juga sangat ditentukan oleh keadaan. Seperti yang kita ketahui bersama sekarang ini dunia sedang tidak baik-baik saja. Dunia sedang menghadapi masalah besar yakni adanya virus Covid-19. Virus ini muncul mengejutkan seluruh dunia. Situasi inilah yang menuntut pembelajaran kini harus dilakukan dengan cara yang sangat berbeda dari sebelumnya. Pandemi membuat kita harus menjaga jarak agar bisa memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19, maka dari itu pembelajaran harus diadakan secara daring.

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan jika dibandingkan dengan orang normal biasa. Maka dari itu perlu inovasi khusus yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19. Selain untuk memudahkan pembelajaran, inovasi juga ditujukan untuk mengatasi kebosanan para ABK selama belajar daring, dan mempertahankan hingga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK selama pandemi ini. Jika tidak ada inovasi pembelajaran yang dibuat ketika pandemi ini, maka pembelajaran tidak bisa bertahan dengan baik. Inovasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat membantu guru di SMPLB Negeri Kandangan dalam meningkatkan hasil pembelajaran selama virus Covid-19 ini.

c. Implementasi Inovasi Pembelajaran Bagi ABK di Masa Covid 19

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap wali kelas dan juga para guru pengajar mata pelajaran bahwasanya pihak SMPLB Negeri Kandangan sangat terkejut ketika awal pandemi datang. Walaupun pandemi menyerang namun pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus tetap dilaksanakan. Atas segala keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, membuat suatu inovasi bukanlah hal yang mudah. SMPLB Negeri Kandangan memiliki berbagai kategori

peserta didik berkebutuhan khusus yaitu: tunarungu (seseorang yang memiliki keterbatasan pendengaran), tunadaksa (orang yang memiliki kekurangan pada fungsi maupun anggota fisiknya), tunagrahita (orang yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif dibawah rata-rata) dan autisme (gangguan perkembangan syaraf yang mempengaruhi cara orang beroumiasi, berperilaku dan bersosialisasi).

Berdasarkan penjelasan di atas maka para pengajar harus membuat inovasi-inovasi pembelajaran pada masa Covid-19 sesuai dengan kemampuan para ABK. Berikut inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di SMPLB Negeri Kandangan:

a) Pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi.

Selama pembelajaran daring para guru menggunakan berbagai macam aplikasi sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Berikut nama-nama aplikasinya : *Whatsapp, Educandy, Google Form, Youtube, Quizizz*. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah *Whatsapp* yakni diaplikasikan untuk *videocall* antara pengajar dan peserta didik, tanya jawab membahas materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang belum dipahami, serta berkomunikasi dengan para orang tua murid.

b) Membuat konten-konten berupa video materi pembelajaran dan video keterampilan.

Hal ini dilakukan supaya materi pembelajaran mudah dipahami dan tidak membosankan. Dengan membuat konten yang menarik diharapkan membuat para ABK antusias dalam belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

c) Mengemas pembelajaran dalam bentuk *game*.

ABK memiliki *mood* yang sangat sensitif sehingga para pengajar harus pandai-pandai dalam mengembalikan mood mereka. *Game* merupakan salah satu yang disukai anak-anak sehingga inovasi ini sangat cocok digunakan untuk ABK. Game bias dilakukan secara *online* maupun ketika *home visit*.

d) Home visit

Home visit dilakukan untuk mata pelajaran yang membutuhkan contoh perilaku dan sikap seperti mata pelajaran PPKN dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

e) Penugasan ataupun evaluasi bagi peserta didik dilaksanakan dengan cara luring, yakni sistem antar jemput tugas.

Sistem penganteran tugas ini tidak dijalankan setiap hari, namun hanya satu kali seminggu pada hari yang telah disepakati.

Selain inovasi-inovasi di atas para pengajar juga bekerjasama dengan para orang tua dalam mengembangkan hasil pembelajaran ABK. Para pengajar memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya bahkan berkonsultasi dengan para pengajar. Biasanya para orang tua menghubungi para pengajar lewat aplikasi *Whatsapp*. Virus covid-19 ini sebenarnya begitu rumit untuk diterima anak berkebutuhan khusus, berdasarkan pernyataan dari pengajar bahwasanya para murid masih belum terlalu paham dengan teknologi sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing mereka selama pembelajaran pada masa Covid-19 ini.

Ada beberapa kendala lain dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran bagi ABK pada masa Covid-19 yaitu :*mood* anak yang sangat sensitif dan jaringan yang tidak selalu bagus. Namun kendala-kendala itu masih bisa diatasi sampai saat ini, walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar enam bulan atau satu semester dalam beradaptasi terhadap inovasi pembelajaran pada masa Covid-19. Inovasi-inovasi yang telah dibuat tersebut cukup membantu dalam mempengaruhi hasil belajar para ABK selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka terlihat jelas bahwa hasil penelitian ini berbeda dengan hasil para peneliti sebelumnya yang mana mereka lebih fokus membahas strategi pembelajaran daripada inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk ABK. Namun juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran pada masa Covid-19.

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran bagi abk bertujuan untuk memudahkan pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan para ABK selama belajar daring, dan mempertahankan hingga meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK selama pandemi ini. Inovasi yang diciptakan ada berbagai macam yakni melaksanakan *home visit*, melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi-aplikasi, membuat konten-konten berupa video materi pembelajaran dan video keterampilan serta mengemas pembelajaran dalam bentuk *game* dan evaluasi berbentuk tugas yang diterapkan secara luring yakni antar jemput tugas ke sekolah. Riset ini hanya dilakukan pada satu sekolah akan lebih baik jika penelitian pada beberapa sekolah sehingga dapat membandingkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Dyah Pitaloka. (2020). Pemanfaatan New Media Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pemanfaatan Whatsapp Di SLB Kembar Karya Pembangunan 1 Jakarta Timur). Diambil 2 September 2021 website: <https://repository.upnvj.ac.id/7435/24/BAB%201.pdf>
- Daniel. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1-2), 91-96.
- Dinie Ratri Desiningrum. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Psikosain.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, (2021). *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Website: <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/tata-kelola/pedoman/juknis-bop-paud-abk?ref=125&ix=18>
- Eldaroini & Yanuri.(2021). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 187-190.

- Elmansyah, Elmansyah. (2019). Quantum "KLP": Strategi Melejitkan Potensi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Era Milenial. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Hamidaturrohmah & MulyanI. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247-278.
- Hasan dkk.,(2021). Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah.Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. (5), 161-171
- Ilpaj & Nurwati.(2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28.
- Irdamurni & Rahmiati. (2015). Pendidikan Inklusif Sebagai Solusi dalam Mendidik Anak Istimewa Bekasi :Paedea.
- Idhartono. (2020). Studi Literatur : Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 529-533.
- Jannah.(2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di SD Inklusif. *Islamic Teacher Journal*, 8(2), 359-376.
- Kemkes, (2020).Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Diambil 3 September 2021 Website: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413
- Ketut Sudarsana. (2020) Covid-19: Perspektif Pendidikan. Denpasar: Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Kristiawan & Rahmat.(2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.

Muhammad Kristiawan .(2018). Inovasi Pendidikan. Jawa Timur: Wade Print.